

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Wanita dalam perkembangannya mengalami masa, mulai dari masa kanak-kanak, masa prapubertas, masa pubertas, masa reproduksi, masa klimakterium, dan masa senium, Kejadian yang penting dalam pubertas ialah pertumbuhan badan yang cepat, timbulnya ciri-ciri kelamin sekunder, *menarche*, dan perubahan psikis. *Menarche* merupakan satu ciri khas dari kedewasaan wanita yang dapat diartikan sebagai perdarahan vagina pertama akibat lapisan endometrium uterus. Timbulnya perdarahan tersebut akibat perubahan hormonal yaitu estrogen dan progesteron. Untuk seorang anak perempuan, tanda-tanda tersebut biasanya muncul pada usia 10 tahun ke atas (Hawari, 1997).

Penyebab utama mulainya *menarche* belum diketahui. Namun secara pasti diketahui bahwa ovarium mulai berfungsi di bawah pengaruh hormon gonadotropin dari hipofisis, dan hormon ini dikeluarkan atas pengaruh *Releasing Factor* dari *hipotalamus*. Dalam ovarium folikel mulai tumbuh dan walaupun folikel-folikel itu tidak sampai menjadi matang karena sebelumnya mengalami atresia, namun folikel-folikel tersebut sudah sanggup mengeluarkan estrogen yang tampak pada pertumbuhan badan anak yang

lebih cepat, terutama ekstremitasnya, dan badan lambat laun mendapat bentuk sesuai dengan jenis kelamin (Suheimi, 2007).

Banyak usaha telah dilakukan untuk menganalisis determinan (faktor penentu) datangnya *menarche*, namun masih belum diperoleh kesepakatan pendapat yang mantap tentang kepentingan serta peranan relatif berbagai faktor biologis, lingkungan dan sosial budaya. Hingga saat ini masih belum terungkap unsur-unsur apa yang berperan utama dalam proses pemasakan seksual tersebut. Meskipun telah diakui bahwa sangat sulit atau bahkan tidak mungkin mencari faktor tunggal atau satu faktor penentu yang menentukan kapan datangnya pubertas, namun dapat diusahakan mencari faktor-faktor yang mempunyai korelasi tinggi dengan terjadinya *menarche*.

Status gizi pada wanita remaja sangat mempengaruhi terjadinya usia *menarche*, adanya keluhan-keluhan selama *menarche* maupun lamanya hari *menarche*. Menstruasi pertama pada umumnya terjadi pada usia 10-16 tahun (Proverawati & Misaroh, 2009). Dalam dasawarsa terakhir ini usia *menarche* telah bergeser ke usia yang lebih muda. Semmel Weis dalam Winkjosastro (2005) menyatakan bahwa 100 tahun yang lampau usia gadis-gadis Vienna pada waktu *menarche* berkisar antara 15-19 tahun. Sedangkan laporan pada tahun 2001 menstruasi pertama berlangsung pada usia 10-11 tahun hal ini disebabkan oleh keadaan nutrisi dan kesehatan yang lebih baik, semakin baik keadaan gizi remaja akan menyebabkan semakin muda usia *menarche* pada gadis remaja. Menurut Brown dalam Winkjosastro (2005) menurunnya waktu

usia *menarche* itu sekarang disebabkan oleh keadaan gizi dan kesehatan umum yang membaik, dan berkurangnya penyakit menahun.

Masalah gizi pada remaja akan berdampak negatif pada tingkat kesehatan para remaja putri, misalnya penurunan konsentrasi belajar, penurunan kesegaran jasmani hal tersebut akan mempengaruhi datangnya *menarche* lebih awal. Banyak penelitian telah dilakukan menunjukkan kelompok remaja yang menderita/mengalami banyak masalah gizi tersebut antara lain indeks masa tubuh kurang dari batas normal atau kurus. Selama ini pemerintah Indonesia memberikan perhatian yang cukup besar pada masalah kesehatan wanita, baik bagi pelajar maupun masyarakat. Bagi pelajar Indonesia, perhatian pemerintah dalam bidang kesehatan ini diwujudkan dengan dilaksanakannya program usaha kesehatan (UKS) di setiap sekolah atau instansi pendidikan yang terkait, di dalam program UKS ini terdapat berbagai macam usaha pelayanan kesehatan untuk para siswi remaja putri. Program UKS ini telah di dilaksanakan berbagai pelatihan salah satunya penanganan pada siswi yang mengalami *menarche* pada saat di sekolah yaitu dengan cara memberi pengertian untuk menyikapi datangnya *menarche*, selain itu juga dilakukan pelatihan yang di ikuti para siswi yang di harapkan mampu menjadi kader kesehatan di sekolah sehingga mampu membantu petugas UKS dalam meningkatkan taraf kesehatan siswi terutama siswi yang mengalami *menarche* (Ismiyatun, 2002).

Peran bidan dalam menanggapi masalah tersebut dalam di wujudkan melalui tugasnya dalam memberikan pelayanan dengan mengkaji masalah dan

kebutuhan pelayanan, serta memberikan waktu untuk mendengarkan keluhan-keluhan remaja putri yang mengalami menarche memberikan tindakan sesuai prioritas kebutuhan dalam memberikan pelayanan.

Hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan tanggal 8 Mei tahun 2010 pada siswi di SDN Inti Sonosewu Kasihan Bantul Yogyakarta Tahun 2010 terhadap sepuluh siswi yang di ambil sebagai responden sudah mengalami *menarche*, 4 siswi dengan status gizi baik, serta mengalami *menarche* pada usia 9-10 tahun, 5 siswi dengan status gizi kurang mengalami *menarche* pada usia 12-13 tahun, 1 siswi mengalami obesitas dan mendapatkan *menarche* pada usia 9 tahun.

Status gizi remaja sangat mempengaruhi terjadinya *menarche*. Terjadinya pergeseran usia *menarche* ke usia yang lebih muda, juga membutuhkan perhatian yang cukup untuk kesiapan mental remaja tersebut dalam menghadapi *menarche*. Banyak remaja putri yang mendapatkan *menarche* lebih awal atau cepat karena asupan makanannya terpenuhi. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti apakah status gizi terdapat hubungan dengan usia *menarche*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam proposal penelitian ini adalah “ Adakah hubungan antara status gizi dengan usia *menarche* pada siswi kelas 4-6 di SDN Inti Sonosewu Kasihan Bantul Yogyakarta Tahun 2010?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahuinya hubungan antara status gizi dengan usia terjadinya *menarche* pada siswi kelas 4-6 di SDN Inti Sonosewu Kasihan Bantul Yogyakarta Tahun 2010.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahuinya tentang status gizi pada siswi kelas 4-6 di SDN Inti Sonosewu Kasihan Bantul Yogyakarta Tahun 2010.
- b. Diketahuinya usia *menarche* pada siswi kelas 4-6 di SDN Inti Sonosewu Kasihan Bantul Yogyakarta Tahun 2010.
- c. Mengetahui keeratan hubungan antara status gizi dengan usia *menarche* pada siswi kelas 4-6 di SDN Inti Sonosewu Kasihan Bantul Yogyakarta Tahun 2010.

D. Manfaat Penelitian

1. Ilmu Pengetahuan

Dapat mengembangkan ilmu kebidanan khususnya tentang reproduksi mengenai gizi remaja dan *menarche* serta memberikan bukti yang empiris.

2. Bagi Pengguna (konsumer)

- a. Bagi siswi SDN Inti Sonosewu

Memberi informasi dan pengetahuan pada siswi remaja putri SDN Inti Sonosewu mengenai pentingnya memperhatikan gizi selama masa pertumbuhan di usia remaja sehingga masyarakat yang memiliki anak gadis memasuki usia remaja dapat lebih mempersiapkan anaknya dalam menghadapi perubahan-perubahan pada masa pubertas dengan memberikan informasi yang tepat.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah dan mendapatkan pengalaman nyata dalam melakukan penelitian.

c. Bagi guru olahraga

Diharapkan guru olahraga dapat memberikan informasi mengenai gizi selama masa pertumbuhan dan pendidikan mengenai kesehatan reproduksi.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian yang berkaitan dengan status gizi dengan usia *menarche* pernah dilakukan oleh peneliti yang terdahulu:

1. Murti dengan judul “Hubungan status gizi dengan usia *menarche* di SMP 5 Yogyakarta Tahun 1998. Penelitian ini menggunakan metode observasional melalui pendekatan *cross sectional* dan teknik pengambilan sampelnya dengan *purposive sampling*. Penelitian yang dilakukan di SMP 5 tersebut mendapat hasil bahwa tidak ada hubungan status gizi dengan

usia *menarche* dengan jumlah responden 30 orang. Persamaan dengan penelitian ini adalah variable independen dan dependen., pendekatan waktu *cross sectional*. Perbedaan penelitian ini adalah hasil penelitian bahwa tidak ada hubungan antara status gizi dengan *menarche*, analisa data yang digunakan *chi square*, tempat penelitian di SMP 5 Yogyakarta Tahun 1998, sedangkan penelitian sekarang dilakukan di SDN Inti Sonosewu Tahun 2010, analisa data yang digunakan *Kendal Tau*.

2. Maya Paramitha dengan judul “Hubungan *Antropometrik* Dengan *Menarche* pada Remaja putri siswi SLTP 1 Sumbawa Besar Tahun 2009. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan *cross sectional*, dengan menggunakan metode penelitian non eksperimen yaitu penelitian korelasi dan penelitian ini mendapat hasil bahwa terdapat hubungan antara *antropometrik* dengan *menarche* dengan jumlah responden 90 orang. Persamaan penelitian ini adalah variabel dependen, terdiri dari dua variable, pendekatan waktu *cross sectional*. Perbedaan penelitian ini adalah analisis data yang digunakan *chi square*, tempat penelitian di SLTP 1 Sumbawa Besar Tahun 2009, sedangkan penelitian sekarang dilakukan di SDN Inti Sonosewu Kasihan Bantul Tahun 2010, analisa data yang digunakan *Kendal Tau*.
3. Sanjatmiko dengan judul “*Menarche* sebagai tanda maturitas seksual remaja faktor-faktor yang mendukung proses *menarche* remaja wanita (studi kasus terhadap peer group di sekitar kota metropolitan DKI Jakarta Tahun 1995), Penelitian ini adalah menggunakan pendekatan *cross*

sectional dan teknik pengambilan sampelnya yaitu *purposive sampling*. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan peneliti sebelumnya terletak pada variabel , dan analisis variabelnya menggunakan rumus *Kendal Tau*, subjek penelitian siswi SDN Inti Sonosewu yang sudah mendapatkan *menarche*, tahun penelitian Tahun 2010, tempat penelitian di SDN Inti Sonosewu. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada jenis pendekatannya yaitu *cross sectional*, teknik pengambilan sampel *purposive sampling*.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA